

Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang

Nadyva Suherman¹, Erizal Gani²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Padang
e-mail: nadyvashrmn9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat bentuk dan strategi tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Padang dalam proses belajar mengajar. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi menggunakan teknik rekam dan catat. Pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu transkrip data, identifikasi data, pengelompokan, analisis data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini ada dua sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan, yaitu tindak tutur menyuruh 8 tuturan, memohon 7 tuturan, menyarankan 1 tuturan, menuntut 12 tuturan, dan menantang 10 tuturan. Tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tindak tutur menuntut, sedangkan tindak tutur direktif yang paling sedikit adalah menyarankan. *Kedua*, strategi bertutur yang ditemukan yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB) sebanyak 29 tuturan, strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP) sebanyak 3 tuturan, strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN) sebanyak 4 tuturan, dan strategi bertutur samar-samar (BSS) sebanyak 1 tuturan. Strategi bertutur yang paling dominan adalah berterus terang tanpa basa-basi (BTTB). Sedangkan strategi bertutur yang sedikit adalah bertutur secara samar-samar.

Kata kunci: *Kesantunan, Tindak Tutur, Direktif, Bahasa*

Abstract

The aim of this research is to describe forms of politeness in directive speech acts and teachers' speaking strategies in the Indonesian language learning process. This type of research is qualitative with descriptive methods. The data for this research are in the form of sentences and directive speech act strategies of Indonesian language teachers at SMA Negeri 6 Padang in the teaching and learning process. This research data was collected through observation using recording and note-taking techniques. Validating this research data is a triangulation technique. The data analysis techniques for this

research are data transcripts, data identification, grouping, data analysis and conclusions. There are two results of this research as follows. First, the form of directive speech acts found, namely the speech act of ordering 8 utterances, requesting 7 utterances, suggesting 1 utterance, demanding 12 utterances, and challenging 10 utterances. The most dominant directive speech act is the speech act of demanding, while the least directive speech act is suggesting. Second, the speaking strategies found were the frank speaking strategy without further ado (BTTB) with 29 utterances, the frank speaking strategy with positive politeness pleasantries (BTDKP) with 3 utterances, the frank speaking strategy with negative politeness pleasantries (BTDKN) as many as 4 utterances, and vague speaking strategy (BSS) as many as 1 utterance. The most dominant speaking strategy is being frank without further ado (BTTB). Meanwhile, the strategy for speaking a little is to speak vaguely.

Keywords : *Politeness, Speech Acts, Directives, Language*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau komunikasi manusia. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Melalui bahasa proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. *Communication is usually played by two or more people and takes place in two directions and communication is carried out by the speaker and the speech partner* (Wardana et al., 2022). Komunikasi dimainkan oleh dua orang atau lebih dan terjadi dalam dua arah serta dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Tujuan dilakukan komunikasi adalah untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat melalui bahasa (Suci, dkk: 2021).

Menurut Syahrul, Tressyalina dan Farel (2017:23) penggunaan bahasa dalam bentuk ragam bahasa lisan, yang memiliki kaidah berbeda dengan bahasa tulis. Sebagai bahasa lisan tertentu sesuatu yang diujarkan memiliki maksud tertentu dalam menyampaikan informasi kepada lawan tutur dengan memperhatikan kaidah kesantunan.

Sarmis et al., (2018:148) menyatakan bahwa tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi dan bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu. Ujaran yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat bersosialisasi disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur yang baik dan benar bertujuan agar ujaran yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur. Hal tersebut penting diterapkan dalam keseharian. Tindak tutur merupakan suatu ujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur diketahui mitra tutur. Selain itu, tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang terlihat dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan teori tindak tutur, dapat diklasifikasikan tindak tutur ilokusi menurut Searle secara umum yang dikelompokkan menjadi lima, (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi (Nadar, 2009:71).

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek atau akibat berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur

sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Dalam sebuah tuturan bahasa sangatlah penting digunakan sebagai alat komunikasi untuk menimbulkan eksistensi dari tindak tutur. Tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari harus mampu digunakan dengan baik dari bentuk kesantunan dan strategi bertutur. Selain itu, tindak tutur direktif juga bisa bisa mengekspresikan maksud penutur, seperti keinginan dan harapan sehingga tindak tutur atau sikap diekspresikan dapat dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Tindak tutur dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Tindak tutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat guru dengan siswa menjadi lebih memahami karakter siswa karena adanya interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa dan begitu juga sebaliknya. Contohnya, guru meminta bantuan kepada siswa untuk menghapus tulisan yang ada di papan tulis, menutup pintu, merapikan meja, menjawab pertanyaan yang diberikan, serta berani tampil ke depan kelas. Semua hal ini dapat menghasilkan hubungan timbal balik yang bermanfaat antara guru dengan siswa, dan sebaliknya. Tidak itu saja, secara tidak langsung guru menjaga komunikasi baik dengan siswa serta menanamkan nilai kebaikan untuk saling tolong menolong sesama manusia.

Penggunaan tindak tutur direktif oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pemanfaatan dari pendekatan terkait kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Kurniawan, 2015: 4-8) yaitu pada pendekatan partisipatif. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka perlu keterlibatan serta partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas guru berperan untuk mengkondisikan siswa. Mengkondisikan siswa yang dilakukan secara baik menuntut guru untuk membangun komunikasi yang menyenangkan dengan siswa.

Dalam upaya menjalin interaksi yang baik dalam proses pembelajaran maka kesantunan turut mengambil peran agar komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik. Kesantunan berbahasa akan memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik akan mempermudah penyampaian pesan dan informasi antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa merupakan sikap atau cara seseorang menghargai orang lain dalam berkomunikasi. Manusia memiliki sifat santun yang tergambar dari sikap dan perbuatannya. Ketika seseorang dikatakan santun, maka dalam dirinya tersebut juga akan tergambar nilai sopan santun atau nilai etika yang berlaku secara baik di lingkungan masyarakat tempat orang tersebut tinggal. Sopan santunnya seseorang tidak hanya dilihat dari tindakan yang beradab saja. Dalam berbicara santun atau tidak santunnya seseorang berkomunikasi, dapat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya sekolah.

Pada proses pembelajaran, seorang guru harus memberikan contoh yang baik pada peserta didik dan pada lingkungan sekitarnya. Guru harus menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku dan bertutur. Selain itu, guru juga diharapkan dapat

memberikan perubahan yang lebih baik untuk peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa guru dapat menyampaikan pemikiran dan gagasan serta dapat mengidentifikasi diri dalam lingkungan masyarakat. Guru sebagai penutur dalam kegiatan berkomunikasi tersebut harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga siswa menjadi siswa yang aktif. Komunikasi tersebut diwujudkan melalui tindakan bahasa, salah satunya tindak tutur direktif.

Penelitian ini mengkaji tentang kesopanan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus penelitian interaksi belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam membimbing siswa agar siswa sebagai mitra tutur mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur direktif yang baik dan sesuai akan menciptakan suasana pembelajaran yang mengesankan bagi siswa dan guru. Penggunaan tindak tutur direktif yang sesuai dengan konteks dan fungsi-fungsi akan menghidupkan proses interaksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2022 di SMA Negeri 6 Padang dengan bapak Adek Tri Dasmana, M.Pd. selaku guru yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia kelas XI MIPA permasalahan yang ditemukan adalah adanya bentuk tindak tutur yang bervariasi yang dimiliki oleh guru pada saat proses pembelajaran dan terdapat penggunaan jenis tindak tutur direktif dalam interaksi mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur direktif. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang.

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang, ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif dan empat strategi bertutur. Penggunaan tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur direktif menuntut. Sedangkan penggunaan tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menyarankan. Berikut pembahasan tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang.

Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang

Tindak tutur direktif terdiri atas lima bentuk, yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam inventarisasi data tindak tutur direktif yang diperoleh dalam tuturan guru bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang

No.	Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Menyuruh	8
2.	Memohon	7
3.	Menyarankan	1
4.	Menuntut	12
5.	Menantang	10
Total		38

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, peneliti menemukan 38 bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Tindak tutur direktif tersebut yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang yang ditemukan berjumlah 38 tuturan, yaitu tindak tutur menyuruh 8 tuturan, tindak tutur memohon 7 tuturan, tindak tutur menyarankan 1 tuturan, tindak tutur menuntut 12 tuturan, dan tindak tutur menantang 10 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tindak tutur menuntut. Tindak tutur direktif yang paling dominan, yaitu menyuruh, menuntut, dan menantang.

Tindak tutur direktif menyuruh adalah tuturan yang bertujuan agar petutur melakukan suatu tindakan sesuatu yang diminta oleh penutur. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 8 tuturan. Salah satu tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

- 1) *Silahkan duduk kembali. (Data 011)*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan tersebut diungkapkan penutur untuk meminta mitra tutur untuk duduk kembali. Hal ini menandakan bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diminta penutur.

Pada proses pembelajaran, guru seringkali menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan penggunaan tindak tutur direktif menyuruh memberikan dorongan yang sangat kuat agar siswa dapat segera melaksanakannya. Dorongan yang diberikan tersebut tidak lepas dari kedudukan dan peran seorang guru tersebut dalam proses pembelajaran (Jefiza & Tressyalina, 2023).

Tindak tutur dominan selanjutnya adalah tindak tutur direktif menuntut. Tindak tutur menuntut adalah tindak tutur yang mana penutur menuntut mitra tutur agar dapat melakukan ataupun melaksanakan tuturannya. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan tindak tutur direktif menuntut sebanyak 12 tuturan. Salah satu tindak tutur direktif menuntut dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

2) *Yang tugas teks eksplanasi udah dikumpul?* (Data 036)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif menuntut. Tuturan tersebut diungkapkan penutur agar mitra tutur menyerahkan tugas yang diberikan sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa penutur menuntut mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diminta penutur.

Tindak tutur dominan selanjutnya adalah tindak tutur direktif menantang. Tindak tutur menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi mitra tutur agar mau mengerjakan apa yang dikatakan penutur. Melalui tuturan ini, penutur berusaha agar mitra tutur tertantang untuk melaksanakan maksud dari tuturan tersebut. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan tindak tutur direktif menantang sebanyak 10 tuturan. Salah satu tindak tutur direktif menantang dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

3) *Gak bisa Jimmy? Apa itu tujuan umum?* (Data 019)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif menantang. Tuturan tersebut diungkapkan penutur untuk menantang mitra tutur menjelaskan definisi tujuan umum. Hal ini menandakan bahwa penutur menantang mitra tutur untuk melakukan sesuatu dan memotivasi mitra tutur untuk berani melakukan tindakan yang penutur inginkan.

Tindak tutur direktif lainnya adalah tindak tutur memohon. Tindak tutur direktif memohon adalah tuturan yang disampaikan dengan lembut dan sopan yang bertujuan agar petutur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan tindak tutur direktif memohon sebanyak 7 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif memohon dapat dilihat pada tuturan berikut.

4) *Baik kalau gitu kita ice breaking dulu. Semuanya berdiri. Berdiri dulu.* (Data 006)

Pada tuturan 4) guru meminta siswa untuk berdiri terlebih dahulu. Situasi tuturan ini diucapkan karena penutur memohon agar mitra tutur dapat melakukan apa yang diminta.

Tindak tutur direktif lainnya adalah tindak tutur menyarankan. Tindak tutur direktif menyarankan adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang bertujuan memberi masukan, arahan atau usulan. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan tindak tutur direktif menyarankan sebanyak 1 tuturan. Salah satu tindak tutur direktif menyarankan dapat dilihat pada tuturan berikut.

- 5) *Dengarkan arahan ibu. Kalian lakukan apa yang ibu bilang, jangan kalian lakukan apa yang ibu peragakan. Ketika ibu bilang mulut, kalian harus tunjuk mulut. Jangan pegang lainnya. Paham? (Data 008)*

Tuturan 5) merupakan tindak tutur direktif menyarankan. Berdasarkan tuturan di atas, pada tuturan 5) guru memberikan arahan kepada siswa terkait aturan ice breaking yang akan dilakukan. Situasi tuturan ini diucapkan karena penutur ingin mitra tutur melakukan tindakan yang arahkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tindak tutur direktif menuntut. Sedangkan tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menyarankan. Tindak tutur direktif menuntut dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu menjelaskan apa yang diminta oleh guru sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari.

Strategi Bertutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang

Strategi bertutur direktif terdiri atas lima bentuk, yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), strategi bertutur samar-samar (BSS), dan strategi bertutur dalam hati (BDH). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam inventarisasi data strategi bertutur direktif yang diperoleh dari tuturan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang

No.	Strategi Bertutur Direktif	Jumlah
1.	Strategi Bertutur Berterus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB)	29
2.	Strategi Bertutur Berterus terang Basa-basi Kesantunan Positif (BTDKP)	3
3.	Strategi Bertutur Berterus terang Basa-basi Kesantunan Negatif (BTDKN)	4
4.	Strategi Bertutur Samar-samar (BSS)	2
5.	Strategi Bertutur dalam hati (BDH)	0
Total		38

Dalam menyampaikan tindak tutur, penutur umumnya melakukan strategi dalam bertutur agar mitra tutur tidak tersinggung dengan tuturan yang diucapkan penutur tersebut. Brown dan Levinson membagi strategi bertutur tersebut adalah sebagai berikut (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang

dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) bertutur secara samar-samar. Strategi bertutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang yang ditemukan berjumlah 38 tuturan, yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB) sebanyak 29 tuturan, strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP) sebanyak 3 tuturan, strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN) sebanyak 4 tuturan, dan strategi bertutur samar-samar (BSS) sebanyak 2 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertutur direktif yang paling dominan adalah strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2023) yaitu strategi bertutur direktif yang paling dominan digunakan guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB) merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur tanpa adanya basa-basi atau disampaikan langsung secara apa adanya. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 29 tuturan. Salah satu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

6) *Keluarkan LKSnya. (Data 013)*

Tuturan di atas merupakan bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB). Tuturan tersebut diungkapkan karena penutur meminta mitra tutur untuk mengeluarkan LKS karena pembelajaran akan dimulai. Hal ini menandakan bahwa penutur tanpa basa-basi meminta sesuatu kepada mitra tutur dan mengungkapkannya dengan ungkapan yang mudah dipahami mitra tutur.

Strategi bertutur yang dominan lainnya adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP). Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP) merupakan strategi yang dipakai oleh penutur untuk memenuhi keinginan penutur agar segala sesuatu yang ada di dalam dirinya dinilai baik atau positif. Berdasarkan hasil temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP) sebanyak 3 tuturan. Salah satu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP) dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

7) *Rincian dari tujuan umum. Sampai disini paham? (Data 025)*

Tuturan di atas merupakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP). Tuturan tersebut diungkapkan penutur untuk memastikan mitra tutur memahami materi yang sudah dijelaskan. Hal ini menandakan bahwa penutur ingin mitra tutur memahami pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terkait penelitian tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur direktif

guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Dari lima tindak tutur direktif yang ditemukan, tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menuntut. Sedangkan tindak tutur yang sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menyarankan. *Kedua*, strategi bertutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Padang ada empat, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) bertutur secara samar-samar. Dari empat strategi bertutur yang ditemukan, strategi bertutur yang paling dominan digunakan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi. Sedangkan strategi bertutur yang sedikit digunakan adalah bertutur secara samar-samar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. (2023). *Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Jefiza, I., & Tressyalina, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 127–137.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Sarmis, M. J., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Performa Tindak Tutur Ilokusi dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7).
- Syahrul, R., Tressyalina, & Zuve, F. O. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sukabina Press.
- Wardana, B. W. P., Assidik, G. K., Pratiwi, D. R., & Huda, M. (2022). Analysis of Directive Speech Acts in Rans Entertainment's Vlogs and their Implication for Indonesian Language Learning. *International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 198–208.